

## Sufiks *Kin*, *Ryou*, dan *Hi* yang Bermakna ‘Biaya’ dalam *Asahi & Yomiuri Shibun*: Kajian Morfosemantik

Galih Mahesa Wibawa<sup>1</sup>, Linna Meilia Rasiban<sup>2\*</sup>, Aep Saeful Bachri<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

### Abstract

The suffixes *~kin*, *~ryou*, and *~hi* have different kanji but the same meaning and usage, which often makes it difficult for Japanese learners to distinguish their use when writing Japanese sentences. Therefore, the purpose of this study is to find out how the formation process and the meaning and ability of these suffixes in substituting each other. The method used in this research is descriptive qualitative. The data sources are taken from *Asahi Shibun* and *Yomiuri Shinbun* newspapers published on March 24 to 28, 2023. Based on the analysis, it is found that the suffixes *~kin*, *~ryou*, and *~hi* belong to the classification of compound words formed from content morpheme + *setsuji*. Based on the word class, they are categorized as *kin'in hyouji* suffixes, which are nouns that show currency. Based on the vocabulary classification, the suffix can be attached to *wago*, *kango*, and *konshugo* type words but cannot be attached to *gairaigo*. Based on their semantic objects, the suffix *~kin* mean 'money' which has a definite monetary value, the suffix *~ryou* means 'rate' which is to give or get something in return, and the suffix *~hi* means 'cost' as it is to the word to which it is attached. Then based on the substitution results, from the 20 data found, only 7 data can replace each other in terms of kanji formation, and from the 7 data only 3 data can substitute each other in terms of meaning.

**Keywords:** Suffixes; Morphosemantic; *Kin*; *Ryou*; *Hi*

### 1. Pendahuluan

Afiksasi (*setsuji*) dalam pembelajaran bahasa Jepang kerap menjadi bahasan yang sukar dipahami oleh kita selaku pembelajar bahasa Jepang. Bagaimana tidak, bukan hanya imbuhan seperti pada umumnya, *kanji* pun dapat diklasifikasikan sebagai prefiks maupun sufiks sehingga memunculkan kombinasi imbuhan yang tidak terbatas. Hasil studi pendahuluan menunjukkan mayoritas responden sebanyak 75% menyatakan kesulitan dalam menggunakan afiksasi dalam bahasa Jepang ke dalam kalimat dengan tepat. Imbuhan atau afiksasi dalam bahasa Indonesia dibagi ke dalam empat bagian, yaitu prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks (Purba, 2009: 1). Sedangkan dalam bahasa Jepang, *setsuji* dibagi kedalam dua bagian, yaitu *settogo* (prefiks) dan *setsubigo* (sufiks). *Settogo* adalah imbuhan yang dilekatkan di depan sebuah kata dasar, sedangkan *setsubigo* adalah imbuhan yang dilekatkan di akhir sebuah kata dasar.

Beberapa prefiks (*settogo*), dan sufiks (*setsubigo*) memiliki kelas kata yang sejenis dan arti yang sama dengan kata lain baik secara penggunaan maupun maknanya. Pemahaman tentang *settogo* dan *setsubigo* ini sangat penting dalam mempelajari bahasa Jepang, karena

---

\*Corresponding Author. E-mail: [linnameilia@upi.edu](mailto:linnameilia@upi.edu)  
Telp: +62 817-0987-165

kedua jenis imbuhan ini memungkinkan pembentukan berbagai istilah dan memperkaya kosakata. Dengan menggunakan prefiks dan sufiks dengan tepat, pembelajar Bahasa Jepang dapat lebih mudah memahami dan mengungkapkan ide dalam bahasa Jepang. Pada penelitian ini akan mengidentifikasi beberapa sufiks dalam konteks ekonomi dan keuangan khususnya yang memiliki makna ‘uang’ atau ‘biaya’, diantaranya yaitu kata ~金 (~kin), ~料 (~ryou), dan ~費 (~hi). Ketiga sufiks ini -kin, -ryou, dan -hi berfungsi saling melengkapi dalam bahasa Jepang. Ketiga kata tersebut memiliki kategori yang sama yaitu *setsubigo* dan apabila dipadankan ke dalam bahasa Indonesia, ketiganya sama-sama memiliki arti yang sama yaitu berhubungan dengan ‘uang’. Dalam beberapa konteks, kata yang terbentuk dari *kanji* tersebut dapat saling menggantikan, sebagaimana dapat kita lihat pada contoh kalimat berikut:

1. その計画には資金が不足していた。(https://takoboto.jp /)  
*Sono keikaku ni wa shikin ga fusoku shiteita.*  
*‘Funding for the plan was lacking.’*
2. このパンフレットは無料です。(https://takoboto.jp /)  
*Kono panpuretto wa muryou desu.*  
*‘This pamphlet is free of charge.’*
3. 宿泊費込みの値段ですか。(https://takoboto.jp /)  
*Shukuhakushi komi no nedan desuka?*  
*‘Does the price include accommodation?’*

Dari contoh-contoh kalimat yang telah dipaparkan dapat dilihat bahwa -kin, -ryou, dan -hi sama-sama memiliki makna ‘uang’. Begitupula pada penelitian terdahulu yang relevan Supriadi dan Ali (2021) hanya terbatas pada maknanya saja. Namun bagaimana cara penggunaan sesuai kaidah bahasa Jepang yang benar perlu penjelasan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini akan melengkapi penelitian sebelumnya dengan menganalisis sufiks ~金 (~kin), ~料 (~ryou), dan ~費 (~hi), tidak hanya secara semantis, namun juga secara morfologis. Secara garis besar penelitian ini mengidentifikasi *kanji jukugo* yang memiliki makna biaya yang dikaji secara morfosemantik seperti pada penelitian Kurohashi dan Nagao (2003) dan Matsumoto et.al (2001). Yaitu dari segi morfologis untuk mengetahui struktur dari *kanji* pembentuknya, dan dikaji dari segi semantik untuk menganalisis perbedaan makna pada *kanji-kanji* tersebut.

Proses morfologi ini tidak hanya menghasilkan bentuk baru (kosa kata baru) tetapi juga memperoleh makna baru, yang disebut makna gramatikal, sedangkan makna awal disebut makna leksikal (Dinihari, 2017; Ghozali & Khoiriyatunnisa, 2021; Masrokhah dkk., 2023; Nazira, 2018; Yusuf et. al., 2022). Penelitian ini akan mengkaji melalui kajian morfosemantik, yaitu ilmu yang mempelajari bahasa dengan menggunakan morfologi dan teori semantik. Morfosemantik muncul dari gabungan kata “morfologi” yang mengidentifikasi satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal + “semantik” yang akan mengkaji maknanya berdasarkan pembentukan kata (Alam, 2008; Ghozali, 2021; Verhaar, 2004, hlm. 97).

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan dan makna dari kata bersufiks ~金 (~kin), ~料 (~ryou), dan ~費 (~hi) pada *Asahi Shinbun* dan *Yomiuri Shinbun*?
2. Apakah sufiks ~金 (~kin), ~料 (~ryou), dan ~費 (~hi) pada *Asahi Shinbun* dan *Yomiuri Shinbun* dapat saling disubstitusikan?

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Yaitu metode penelitian yang menggambarkan dan menjabarkan tiap-tiap bersufiks yang menjadi objek penelitian secara morfologis dan semantis sejalan dengan makna analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2011: 58).

Objek penelitian adalah *setsubigo* ~金 (~kin) seperti pada Tabel 1, ~料 (~ryou) pada Tabel 2, dan ~費 (~hi) pada Tabel 3 yang memiliki arti “biaya” dalam kata bahasa Jepang.

**Tabel 1.** Kata bersufiks 金 (*kin*)

No	Kata	Makna
A1.	引当金	Uang tunjangan
A2.	課徴金	Bea
A3.	料金	Biaya
A4.	預金	Deposit
A5.	資金	Modal
A6.	交付金	Subsidi
A7.	一時金	Pembayaran sekaligus
A8.	補助金	Subsidi

**Tabel 2.** Kata bersufiks 料 (*ryou*)

No	Kata	Makna
B1.	無料	Tanpa biaya
B2.	使用料	Biaya penggunaan
B3.	給料	Gaji

**Tabel 3.** Kata bersufiks 費 (*hi*)

No	Kata	Makna
C1.	予備費	Biaya cadangan
C2.	事業費	Biaya bisnis
C3.	渡航費	Biaya travel
C4.	経費	Biaya pengeluaran
C5.	原材料費	Biaya bahan mentah
C6.	物流費	Biaya distribusi
C7.	導入費	Biaya instalasi
C8.	光熱費	Biaya utilitas
C9.	施工費	Biaya pelaksanaan

Sumber data penelitian ini mengambil data berupa contoh kalimat *jitsurei* dalam bahasa Jepang yang bersumber dari surat kabar *Asahi Digital* ([www.Asahi.com](http://www.Asahi.com)) dan *Yomiuri Shinbun Online* ([www.Yomiuri.co.jp](http://www.Yomiuri.co.jp)) pada tanggal 24-28 Maret 2023. Alasan memilih sumber data ini dikarenakan kedua perusahaan tersebut merupakan perusahaan surat kabar tertulis nasional yang sangat terkenal di Jepang sehingga dapat dipastikan bahwa konten yang tertulis di tiap-tiap beritanya berbobot dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Dilansir dalam situs jaringan <https://www.4imn.com/jp/> berdasarkan *top newspaper japan by newspaper web ranking* pada tahun 2019, *Asahi Shinbun* berada diposisi 2 dari 82 dan *Yomiuri Shinbun* berada diposisi 4 dari 82 berdasarkan tingkat kepopulerannya. Kemudian data divalidasi melalui Kamus *Kanji Modern* Jepang Indonesia Nelson (1994) dan telah diverifikasi ulang keabsahannya melalui situs jaringan kamus online *goo* (<https://www.goo.ne.jp/>) untuk menunjang validasi arti kata dari setiap data yang dianalisis.

Prosedur penelitian berdasarkan Sutedi (2019) dalam buku “Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang” cetakan keenam (Sutedi, 2019: 121-123):

1. Menentukan objek yang akan diteliti. Objek penelitian adalah *setsubigo* ~金 (~kin), ~料 (~ryou), dan ~費 (~hi) yang memiliki arti “biaya” dalam kata bahasa Jepang.
2. Mencari literatur yang relevan. Sebelum melakukan analisis data, penulis mengumpulkan teori-teori atau literatur yang berhubungan dengan objek penelitian serta mencari penelitian relevan sebagai bahan kajian.
3. Mencari *jitsurei* (contoh konkret). Penulis mengumpulkan contoh kalimat yang menggunakan *setsubigo* ~金 (~kin), ~料 (~ryou), dan ~費 (~hi) sebagai data untuk dianalisis yang bersumber dari surat kabar online *Asahi Shinbun* dan *Yomiuri Shinbun*.
4. Melakukan analisis. Setelah data terkumpul, penulis kemudian menganalisis *jitsurei* tersebut berdasarkan teori morfologi dan semantik.
5. Membuat generelasi atau kesimpulan. Setelah tahap analisis dilakukan, penulis membuat kesimpulan mengenai hasil yang telah didapat dari penggunaan *setsubigo* ~金 (~kin), ~料 (~ryou), dan ~費 (~hi).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis pembentukan dan pemaknaan dari *kanji* bersufiks ~金 (~kin), ~料 (~ryou), dan ~費 (~hi) sebagai berikut,

*Pembentukan dan makna sufiks ~金 (~kin), ~料 (~ryou), dan ~費 (~hi)*

Data A1:

「国内外のインフラ工事で損失引当金などを適切な年度に計上しなかった 3 事案。」  
(*Asahi Shinbun*, 28 Maret 2023)

(*Kokunaigai no infura kōji de sonshitsu hikiatekin nado o tekisetsuna nendo ni keijō shinakatta 3 jian.*)

“3 kasus di mana **uang tunjangan** kerugian dan sebagainya untuk pembangunan infrastruktur di dalam dan luar negeri tidak tercatat dalam catatan pada tahun yang bersangkutan.”

Pembentukan dan makna sufiks seperti pada data A1 berikut uraian *kanji* 引当金:

引当	+ 金	= 引当金
ひきあて	+ きん	= ひきあてきん
Nomina	+ Sufiks	= Nomina
Jaminan	+ Uang	= Uang tunjangan

Pada data A1 kata 引当金 termasuk ke dalam klasifikasi *goseigo* atau kata gabungan (合成語) berjenis *fukugougo* atau kata majemuk (複合語) yang terbentuk dengan cara morfem isi + setsuji (Akimoto, 2019). Berdasarkan kelas kata jadinya, 引当金 termasuk ke dalam *meishisei setsubiji* (sufiks yang menunjukkan sifat nomina) jenis 金員表示 (*kin'in hyouji*) yang menunjukkan mata uang.

Data A1 terdapat nomina yang dilekati sufiks ~*kin*. Nomina yang mendapat afiksasi dari sufiks tersebut adalah 引当 *hikiate* yang mempunyai arti ‘jaminan’. Kelas kata dari *hikiate* adalah nomina, tergolong sebagai nomina majemuk dan terbentuk dari 2 kata 引く (*hiku*) dan 当てる (*ateru*). Kemudian nomina *hikiate* mendapat imbuhan sufiks *kin*, sehingga menjadi 引当金 *hikiatekin* ‘Uang Tunjangan’. Sufiks yang melekat pada nomina tersebut tidak merubah kelas kata dari kata yang mendapatkan imbuhan tersebut.

Dari hasil analisis makna, kata *hikiate* ‘jaminan’ termasuk dalam *wago* yang terbentuk dari gabungan kanji 引く (*hiku*) secara leksikal bermakna ‘tarik’ dan 当てる (*ateru*) secara leksikal bermakna ‘tepat’. Sementara 金 (*kin*) terbaca secara *onyomi*, termasuk kedalam huruf *kango*, dan secara leksikal bermakna ‘uang’. Huruf *wago* 引当 (*hikiate*) dilekatkan bersama sufiks *kango* 金 (*kin*) maka diklasifikasikan sebagai huruf *konshugo* 引当金 (*hikiatekin*) dan secara gramatikal bermakna uang jaminan atau ‘uang tunjangan’.

Data B1:

厚労省では 5 種混合ワクチンを原則無料の定期接種の対象に加えるかどうかを議論している。」 (Asahi Shinbun, 27 Maret 2023)

(*Kōrōshōde wa 5 shukongō wakuchin o gensoku muryō no teiki sesshu no taishō ni kuwaeru ka dō ka o giron shite iru.*)

“Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja dan Kesejahteraan (MHLW) sedang mendiskusikan apakah akan menambahkan kelima vaksin tersebut ke dalam program vaksinasi rutin, yang pada prinsipnya **tanpa biaya**.”

Pembentukan dan makna sufiks seperti pada data B1 berikut uraian *kanji* 無料:

無	+料	= 無料
む	+りょう	= むりょう
Nomina	+ Sufiks	= Nomina
Negasi	+ Tarif	= Tanpa biaya

Pada data B1 kata 無料 termasuk ke dalam klasifikasi *goseigo* atau kata gabungan (合成語) berjenis *fukugougo* atau kata majemuk (複合語) yang terbentuk dengan cara morfem isi + setsuji (Akimoto, 2019). Berdasarkan kelas kata jadiannya, 無料 termasuk ke dalam *meishisei setsubiji* (sufiks yang menunjukkan sifat nomina) jenis 金員表示 (*kin'in hyouji*) yang menunjukkan mata uang.

Data B1 terdapat nomina yang dilekati sufiks *ryou*. Nomina yang mendapat afiksasi dari sufiks tersebut adalah 無 *mu* yang mempunyai arti ‘negasi’. Kelas kata dari *mu* adalah nomina, yang tergolong dalam nomina tunggal 無い (*nai*). Kemudian nomina *mu* mendapat imbuhan sufiks *ryou*, sehingga menjadi 無料 *muryou* ‘tanpa biaya’. Sufiks yang melekat pada nomina tersebut tidak merubah kelas kata dari kata yang mendapatkan imbuhan tersebut.

Dari hasil analisis makna, kata *mu* secara leksikal bermakna ‘negasi’ dan 料 (*ryou*) secara leksikal bernakna ‘tarif’. Huruf *kango* 無 (*mu*) dilekatkan bersama sufiks *kango* 料 (*ryou*) maka diklasifikasikan sebagai huruf *kango* 無料 (*muryou*) dan secara gramatikal bermakna tarif negatif atau ‘tanpa biaya’.

Data C1:

予備費から 310 億円を支出することを決めた。」

(*Asahi Shinbun*, 28 Maret 2023)

(*Yobi-hi kara 310 oku-en o shishutsu suru koto o kimeta.*)

“Telah diputuskan untuk menghabiskan 31 miliar yen dari **dana cadangan**.”

Pembentukan dan makna sufiks seperti pada data C1 berikut uraian *kanji* 予備費:

予備	+ 費	= 予備費
よび	+ ひ	= よびひ

Nomina + Sufiks = Nomina  
Persiapan + Biaya = Biaya cadangan

Pada data C1 kata 予備費 termasuk ke dalam klasifikasi *goseigo* atau kata gabungan (合成語) berjenis *fukugougo* atau kata majemuk (複合語) yang terbentuk dengan cara morfem isi + setsuji (Akimoto, 2019). Berdasarkan kelas kata jadinya, 予備費 termasuk ke dalam *meishisei setsubiji* (sufiks yang menunjukkan sifat nomina) jenis 金員表示 (*kin'in hyouji*) yang menunjukkan mata uang.

Data C1 terdapat nomina yang dilekati sufiks *hi*. Nomina yang mendapat afiksasi dari sufiks tersebut adalah 予備 *yobi* yang mempunyai arti ‘persiapan’. Kelas kata dari *yobi* adalah nomina, yang terbentuk dari pronomina 預 (*yo*) dan nomina 備える (*sonaeru*) hingga berubah kelas katanya menjadi nomina. Kemudian nomina *yobi* mendapat imbuhan sufiks *hi*, sehingga menjadi 予備費 *yobihi* ‘biaya cadangan’. Sufiks yang melekat pada nomina tersebut tidak merubah kelas kata dari kata yang mendapatkan imbuhan tersebut.

Dari hasil analisis makna, kata *yobi* secara leksikal bermakna ‘persiapan’ dan 費 (*hi*) secara leksikal bernakna ‘biaya’. Huruf *kango* 予備 (*yobi*) dilekatkan bersama sufiks *kango* 費 (*hi*) maka diklasifikasikan sebagai huruf *kango* 予備費 (*yobihi*) dan secara gramatikal bermakna biaya yang telah dipersiapkan sebelumnya atau ‘biaya cadangan’.

*Substitusi dari kanji bersufiks ~金 (~kin), ~料 (~ryou, dan ~費 (~hi)*

Hasil analisis substitusi pada sufiks ~金 (~kin), ~料 (~ryou, dan ~費 (~hi) seperti data di Tabel 4, Tabel 5 dan Tabel 6 telah divalidasi oleh seorang *native* dari University of Hiroshima. Makna terjemahan dalam hasil analisa diambil dari buku Kamus *Kanji Modern* Jepang Indonesia Nelson (1994) dan telah diverifikasi ulang keabsahannya melalui situs jaringan kamus online [goo](https://www.goo.ne.jp/) (<https://www.goo.ne.jp/>) untuk menunjang validasi arti kata dari setiap data yang dianalisis sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa 3 dari 8 *kanji* bersufiks ~金 (~kin) dapat saling disubstitusikan. Sufiks ~金 (~kin) tidak dapat digantikan oleh sufiks ~料 (~ryou). Pada data A5, 資金 memiliki arti ‘modal’ sedangkan 資料 memiliki arti ‘data’ sehingga meskipun dapat berterima secara bentuk, namun karena memiliki makna yang berbeda, secara gramatikalnya keduanya tidak dapat saling bersubstitusi.

Pada data A6, 交付金 memiliki arti ‘subsidi’ sedangkan 交付費 merupakan kata serapan dari bahasa cina yang berarti ‘pembayaran’ sehingga secara makna tidak dapat saling disubstitusikan.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa 1 dari 3 *kanji* bersufiks ~料 (~*ryou*) dapat saling mensubstitusikan. Pada data B3, 給料 dan 給金 memiliki makna yang sama yaitu ‘gaji’ atau upah sedangkan 給費 memiliki makna penyediaan biaya atau ‘beasiswa’ sehingga meskipun dapat berterima secara namun berdasarkan makna gramatikalnya ketiganya tidak dapat saling bersubstitusi.

**Tabel 4.** Substitusi sufiks 金 (*kin*)

No	Kata	料	費
A1.	引当金	X	X
A2.	課徴金	X	X
A3.	料金	X	X
A4.	預金	X	X
A5.	資金	O	X
A6.	交付金	X	O
A7.	一時金	X	X
A8.	補助金	X	O

**Tabel 5.** Substitusi sufiks 料 (*ryou*)

No	Kata	金	費
B1.	無料	X	X
B2.	使用料	X	X
B3.	給料	O	O

**Tabel 6.** Substitusi sufiks 費 (*hi*)

No	Kata	金	料
C1.	予備費	O	X
C2.	事業費	X	X
C3.	渡航費	X	X
C4.	経費	X	O
C5.	原材料費	X	X
C6.	物流費	X	X
C7.	導入費	X	X
C8.	光熱費	X	X
C9.	施工費	X	X

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa 2 dari 9 *kanji* bersufiks ~費 (~*hi*) dapat saling mensubstitusikan. Pada data C4, 経費 memiliki makna biaya ‘pengeluaran’ sedangkan 経料 memiliki makna ‘upah biksu’ sehingga secara gramatikal tidak dapat saling disubstitusikan.

### 3.1 Pembahasan

Berdasarkan teori Akimoto (2019) mengenai proses pembentukan kata (*gokeisei* 「語形成」), seluruh data yang dianalisis termasuk kedalam klasifikasi *goseigo* (合成語) atau kata gabungan berjenis *fukugougo* (複合語) atau kata majemuk yang terbentuk dengan cara morfem isi + *setsuji*. Lalu berdasarkan kelas kata jadiannya termasuk kedalam *meishisei setsubiji* (Sufiks yang menunjukkan sifat nomina) berjenis 金員表示 (*kin'in hyouji*) yang menunjukkan mata uang. Berdasarkan teori Sudjianto dan Dahidi (2012) mengenai klasifikasi kosakata, sufiks ~費 (~*hi*), ~料 (~*ryou*), dan ~金 (~*kin*) dapat melekat pada kata berjenis *wago*, *kango*, maupun *konshugo* namun tidak dapat melekat pada kata berjenis *gairaigo*.

Sejalan dengan teori Sutedi (2019) mengenai objek semantik, sufiks ~金 (~*kin*) memiliki makna dasar ‘uang’ dengan makna perluasannya merujuk kepada uang yang memiliki nilai keuangannya secara pasti seperti tunjangan, anggaran, bonus, subsidi dan sebagainya. Sufiks ~料 (~*ryou*) memiliki makna dasar ‘tarif’ dengan makna perluasannya merujuk kepada imbalan yang diterima atau diberikan atas suatu barang atau jasa seperti upah dan biaya penggunaan. Sufiks ~費 (~*hi*) memiliki makna dasar ‘biaya’ dengan makna perluasannya merujuk kepada artinya secara harfiah yaitu biaya, uang, tarif, ongkos, atau harga atas suatu objek kata yang dilekatinya.

Dari 11 sufiks ~金 (~*kin*) yang ditemukan, hanya 8 diantaranya yang memiliki makna ‘biaya’ sedangkan 3 lainnya menunjukkan makna seperti ‘emas’ dan jenis-jenis logam lainnya. Dari 9 sufiks ~料 (~*ryou*) yang ditemukan, hanya 3 diantaranya yang memiliki makna ‘biaya’ sedangkan 7 lainnya memiliki makna yang menunjukkan suatu ‘bahan’ dari benda tertentu. Dari sini penulis menyimpulkan bahwa sufiks ~料 (~*ryou*) tidak banyak digunakan sebagai sufiks penanda biaya. Dari 9 sufiks ~費 (~*hi*) yang ditemukan, semuanya memiliki arti ‘biaya’ dan menunjukkan makna biaya secara apa adanya dari *kanji* yang dilekati sufiks tersebut. Dari sini penulis menyimpulkan bahwa sufiks ~費 (~*hi*) hanya memiliki satu makna dan tidak memiliki polisemi.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai penggunaan sufiks ~金 (~*kin*), ~料 (~*ryou*), dan ~費 (~*hi*) sebagai berikut:

1. Proses pembentukan dan pemaknaan sufiks ~金 (~kin), ~料 (~ryou), dan ~費 (~hi) yang bermakna ‘biaya’ dalam *Asahi & Yomiuri Shibun* termasuk kedalam klasifikasi kata gabungan berjenis kata majemuk yang terbentuk dengan cara morfem isi + *setsuji*. Lalu berdasarkan kelas kata jadiannya termasuk kedalam sufiks yang menunjukkan sifat nomina berjenis mata uang. Berdasarkan klasifikasi kosakatanya, sufiks tersebut dapat melekat pada kata berjenis *wago*, *kango*, maupun *konshugo* namun tidak dapat melekat pada kata berjenis *gairaigo*. Berdasarkan objek semantiknya, sufiks ~kin cenderung bermakna dasar ‘uang’ dengan makna perluasannya merujuk kepada uang yang memiliki nilai keuangannya secara pasti. Sufiks ~ryou cenderung bermakna dasar ‘tarif’ dengan makna perluasannya merujuk kepada imbalan yang diterima atau diberikan atas suatu barang atau jasa. Sufiks ~hi cenderung bermakna dasar ‘biaya’ dengan makna perluasannya merujuk kepada artinya secara harfiah yaitu biaya, uang, tarif, ongkos, atau harga atas suatu objek kata yang dilekatinya.
2. Berdasarkan hasil analisis data substitusinya ditemukan 20 data yang terdiri dari 8 sufiks 金 (~kin), 3 sufiks 料 (~ryou), dan 9 sufiks 費 (~hi) yang sesuai dengan kriteria untuk dianalisis. Dari 20 data yang dianalisis tersebut, hanya 7 data yang bisa saling menggantikan secara pembentukan *kanji*-nya, dan dari 7 data tersebut hanya 3 data saja yang secara makna dapat saling bersubstitusi.

Dari hasil temuan penelitian mengenai pembentukan dan makna kata *kanji* bersufiks, menyatakan bahwa sufiks yang melekat pada *kanji* dalam bahasa Jepang sangatlah beragam dari segi jenis maupun karakteristiknya, juga pembahasan tersebut bersifat produktif atau banyak dipakai di berbagai karya tulis. Dengan keterbatasan sumber referensi kajian teori ataupun buku-buku pengetahuan terkait sufiks dalam bahasa Jepang mengakibatkan kesulitan dalam memahami *kanji* bersufiks dengan unsur-unsur yang beragam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diperlukan upaya-upaya terkait penambahan dan pengembangan referensi pengetahuan khususnya dari hasil temuan kajian morfosemantik ini mengenai *kanji* bersufiks ~費 (~hi), ~料 (~ryou), dan ~金 (~kin) dalam bahasa Jepang guna mengatasi kurangnya sumber referensi pengetahuan dalam memahami pembentukan dan pemaknaan dari *kanji* yang dilekati oleh sufiks. Untuk itu, demi mengembangkan pengetahuan lebih lanjut terkait topik ini, untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sumber data ke media-media yang lebih beragam seperti majalah, jurnal, artikel, ataupun buku-buku Jepang. Disarankan pula untuk memilih kategori media yang bertagar pembahasan keuangan untuk mendapat lebih banyak referensi. Dan dapat menambahkan objek kajiannya pada sufiks lain yang bermakna biaya seperti ~賃 (~chin) dan ~代 (~dai).

## Referensi

- Akimoto, M. (2019). *Yoku wakarui goi*. Aruku.
- Alam, Y. S. (2008, November 1). *A rule-based morpho-semantic analyzer of the Japanese verb phrases of simple sentences*. ACL Anthology. <https://aclanthology.org/Y08-1009/>

- Dinihari, Y. D. (2017). Kesalahan Afiks dalam Cerpen di Tabloid Gaul. *DEIKSIS*, 9(02), 273. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1324>
- Ghozali, D. D. &, & Khoiriyatunnisa, L. (2021). Analisis Morfo-Semantik Penggunaan Istilah Berbahasa Arab dalam Jejaring Sosial Instagram. *Kalamuna*, 2(1), 63–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.52593/klm.02.1.05>
- Kurohashi, S., & Nagao, M. (2003). Building a Japanese parsed corpus. In *Text, speech and language technology* (pp. 249–260). [https://doi.org/10.1007/978-94-010-0201-1\\_14](https://doi.org/10.1007/978-94-010-0201-1_14)
- Matsumoto, Y., Kitauchi, A., Yamashita, T., Hirano, Y., Matsuda, H., Takaoka, K., Asahara, M.: Morphological Analysis System ChaSen version 2.2.9 Manual. Nara Institute of Science and Technology, Nara, Japan (2002), <http://chasen.naist.jp/>
- Masrokhah, Y., Natalia, A., & Sofyan, T. (2023). Analisis Pembentukan dan Makna Shouryakugo Pada Sosial Media : Kajian Morfosemantik. *KIRYOKU*, 7(1), 235-242. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v7i1.235-242>
- Nazira, M. (2018). Morfem Bahasa Melayu Riau Dialek Siak di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau. *GERAM*, 6(1), 62–71. [https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(1\).1798](https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(1).1798)
- Nelson, A. N. (1997). *Kamus kanji modern Jepang Indonesia*.
- Purba, Patarni. (2009) *Analisis Setsubigo KA dan SHA yang memiliki arti “orang” dalam Kosakata Bahasa Jepang*. Skripsi pada FPBS UPI Bandung: tidak diterbitkan
- Sudjianto, M. & Dahidi, A. (2012). *Pengantar linguistik Bahasa Jepang* (Cetakan Ketiga). Jakarta: Kesaint Blanc
- Supriadi, Z., & Ali, M. (2021). ANALISIS JUKUGO BERAKHIRAN ～代 (DAI) DAN ～料 (RYOU) BERMAKNA BIAYA DALAM BAHASA JEPANG. *MAHADAYA Jurnal Bahasa Sastra Dan Budaya*, 1(1), 95–106. <https://doi.org/10.34010/mhd.v1i1.4847>
- Sutedi, D. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Sutedi, D. (2019). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang* (Cetakan keenam). Bandung: Humaniora.
- Yusuf, M., Purawinangun, I. A., & Anggraini, N. (2022). ANALISIS AFIKSASI PADA TEKS EKSPOSISI KARANGAN SISWA KELAS 8 SMP BINA MANDIRI TELUKNAGA (KAJIAN MORFOLOGI). *Lingua Rima Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 149. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i1.5795>

*Laman daring:*

Goo. *Shogakukan Digital Daijisen*. (Forum Online). Diakses dari: <https://www.goo.ne.jp/>

Copyright ©2025, The authors. Published by Kiryoku: Jurnal Studi Kejeperangan  
e-ISSN: 2581-0960p-ISSN: 2599-0497

*4 International Media & Newspaper. Top Newspapers in Japan by 2019 Web Ranking.* (Forum Online). Diakses dari: <https://www.4imn.com/jp/>

Takoboto. *Japanese dictionary & Nihongo study tool.* (Forum Online). Diakses dari: <https://takoboto.jp/>